

TERAPEUTIK PEMBERIAN VAKSIN COVID-19 PADA IBU HAMIL TAHUN 2022

Febri Dyah Sitorus¹, Yesica Geovany Sianipar², Rayani Sinaga³, Hepriani Girsang⁴,
Hesti Desmawati Gulo⁵, Hermida⁶

^{1,2,3,4,5,6} STIKes Mitra Husada Medan

Email : ayulumbantobing@gmail.com

Latar Belakang : Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) disebabkan oleh virus Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) sindrom pernafasan akut parah. Pertama kali munculnya virus ini adalah di Wuhan, Hubei, China, pada bulan Desember 2019. Wanita hamil rentan mengalami gangguan kesehatan, terutama infeksi yang disebabkan oleh perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain kualitatif

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian di kota Madiun dan kota Tegal diketahui dalam pelayanan bidan menangani pasien dengan berbagai cara yang baik. Mendengarkan dengan penuh perhatian merupakan upaya untuk mengerti seluruh pesan verbal dan nonverbal yang sedang di komunikasikan. Keterampilan mendengarkan penuh perhatian adalah dengan pandang klien ketika sedang bicara, pertahankan kontak mata yang memancarkan keinginan untuk mendengarkan, sikap tubuh yang menunjukkan perhatian dengan tidak menyilangkan kaki atau tangan, hindarkan gerakan yang tidak perlu, anggukan kepala jika klien membicarakan hal penting atau memerlukan umpan balik, condongkan tubuh ke arah lawan bicara.

Kesimpulan : Diharapkan kepada ibu hamil mampu menghindari penyebaran COVID-19 melalui tindakan pencegahan harus dilakukan secepatnya, dan dengan memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak, dan memenuhi kebutuhan nutrisi, serta hindari kontak dengan virus pathogen.

Kata Kunci : Pemberian Vaksin Covid 19, Ibu Hamil, Teraupetik

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) disebabkan oleh virus Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) sindrom pernafasan akut parah. Pertama kali munculnya virus ini adalah di Wuhan, Hubei, China, pada bulan Desember 2019 (WHO, 2020). COVID-19 disebabkan oleh virus yang sangat berbahaya sehingga menyebar dengan sangat cepat, di Indonesia ada di setiap wilayah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengkonfirmasi COVID-19 adalah pandemi dan di Indonesia, COVID-19 dipastikan sebagai bencana nasional (Burhan et al, 2020) Infeksi menimbulkan berat, sedang atau ringan. Gejala klinis utama adalah demam (suhu $> 38^{\circ}\text{C}$), batuk dan sesak napas. Juga diikuti kram parah, kelelahan, mialgia, gejala gastrointestinal. Pada kasus yang parah, kondisi dapat memburuk dengan cepat, seperti syok septik, ARDS, asidosis metabolik yang menetap dan perdarahan/disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari (Burhan et al, 2020).

Wanita hamil rentan mengalami gangguan kesehatan, terutama infeksi yang disebabkan oleh perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun (Nurdianto et al, 2020). Wanita hamil dengan COVID-19 terjadi pada trimester pertama, kedua, dan ketiga. Pada trimester pertama, meski sejauh ini belum terbukti ibu hamil dapat menularkan COVID-19, infeksi COVID-19 pada ibu hamil dapat memengaruhi organogenesis dan perkembangan janin. Semakin dini kasus infeksi, semakin besar pula risiko keguguran (Briet et al, 2020).

Wanita hamil dengan COVID-19 lebih mungkin melahirkan secara prematur (studi; 8549 wanita) (WHO, 2020). Beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak COVID-19 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan COVID-19 berisiko mengalami keguguran,

gawat janin, persalinan prematur, ketuban dini, dan gangguan pertumbuhan janin (Xu, 2020). Saat ini pemerintah sudah menyediakan vaksin Covid-19 yang berguba untuk melindungi masyarakat dari Covid. Namun, pengetahuan ibu hamil mengenai Vaksin sangat terbatas dan mereka masih ragu apakah mereka dapat menerima vaksin atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan studi ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan pelayanan terbaik tentang vaksin bagi ibu hamil yang sebenarnya lebih rentang terhadap Covid-19 melalui Komunikasi Terapeutik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain, penelitian ini adalah kualitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 responden dengan pengambilan sampel sebanyak 40 responden.

Cara Pengumpulan Data

Melakukan wawancara dan studi kasus pada ibu hamil dalam pemberian vaksin Covid 19

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di kota Madiun dan kota Tegal diketahui dalam pelayanan bidan menangani pasien dengan berbagai cara yang baik. Mendengarkan dengan penuh perhatian merupakan upaya untuk mengerti seluruh pesan verbal dan nonverbal yang sedang di komunikasikan. Keterampilan mendengarkan penuh perhatian adalah dengan pandang klien ketika sedang bicara, pertahankan kontak mata yang memancarkan keinginan untuk

mendengarkan, sikap tubuh yang menunjukkan perhatian dengan tidak menyilangkan kaki atau tangan, hindarkan gerakan yang tidak perlu, anggukan kepala jika klien membicarakan hal penting atau memerlukan umpan balik, condongkan tubuh ke arah lawan bicara.

Cara menunjukkan penerimaan, menerima tidak berarti menyetujui. Menerima berarti bersedia untuk mendengarkan orang lain tanpa menunjukkan keraguan atau tidak setuju. Tentu saja sebagai bidan/perawat, tidak harus menerima semua perilaku klien. Bidan sebaiknya menghindari ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang menunjukkan tidak setuju, seperti mengerutkan kening atau menggelengkan kepala seakan tidak percaya.

Hasil rekapitalisasi Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil penelitian di kota Madiun dan kota Tegal diketahui dalam pelayanan bidan menangani pasien dengan berbagai cara yang baik. Mendengarkan dengan penuh perhatian merupakan upaya untuk mengerti seluruh pesan verbal dan nonverbal yang sedang di komunikasikan. Keterampilan mendengarkan penuh perhatian adalah dengan pandang klien ketika sedang bicara, pertahankan kontak mata yang memancarkan keinginan untuk mendengarkan, sikap tubuh yang menunjukkan perhatian dengan tidak menyilangkan kaki atau tangan, hindarkan gerakan yang tidak perlu, anggukan kepala jika klien membicarakan hal penting atau memerlukan umpan balik, condongkan tubuh ke arah lawan bicara.

Sebagaimana pada observasi peneliti, jalinan antara bidan/perawat dan pasien merupakan hal yang sangat penting, karena informasi dari pasien sangat membantu para medis untuk mengambil tindakan medis selanjutnya. Efektifitas komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang

mampu menghasilkan perubahan sikap pada pasien yang bisa terlihat dalam proses komunikasi. Efektifitas komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien memberikan kemudahan dalam memahami terapeutik yang disampaikan.

Pada fase orientasi atau tahap awal dari hasil observasi diperoleh temuan bahwa keterampilan atau kemampuan bidan dalam berkomunikasi dengan pasien belum optimal dan belum merata dimiliki setiap bidan. Pada fase kerja atau tahap working, bidan telah melakukan layanan yang dinilai cukup baik oleh pasien. Namun dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh temuan bahwa komunikasi terapeutik pada fase kerja ini masih belum lengkap sehingga belum optimal.

Pada fase terminasi atau tahap akhir ketika pasien pulang bidan belum sepenuhnya melakukan tahapan yang idealnya harus dilakukan, seperti : kegiatan evaluasi subjektif (pasien diberi kesempatan untuk memberi pendapatnya tentang kepuasannya terhadap layanan asuhan kebidanan) dan kegiatan evaluasi objektif (pasien diberi kesempatan untuk memberi pendapat tentang kepuasannya terhadap kemajuan kesehatannya setelah mendapatkan Pelayanan vaksinasi Covid-19).

Komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh bidan terhadap pasien tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan, banyak hambatan yang dihadapi dalam penyampaian komunikasinya. Adapun hambatan-hambatan yang dialami bidan dalam melakukan Komunikasi Terapeutik kepada Pasien di kota Madiun dan kota Tegal adalah faktor bahasa antara bidan dan pasien ketika pasien menyampaikan pandangannya/keluhannya terkait vaksin covid-19.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa faktor budaya juga termasuk hal yang menghambat komunikasi terapeutik. Hal ini terlihat ketika bidan berkomunikasi

dengan pasien berasal dari suku Jawa yang cenderung lebih sopan, lemah lembut dan segan. Hambatan komunikasi yang terjadi dilihat dari sikap pasien yang mudah tersinggung ketika berkomunikasi dengan perawat yang agak keras nada suaranya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk menghindari penyebaran COVID-19 kepada ibu hamil, tindakan pencegahan harus dilakukan secepatnya, dan dengan memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak, dan memenuhi kebutuhan nutrisi, serta hindari kontak dengan virus pathogen.
2. Sebagian besar ibu hamil memiliki perilaku komunikasi terapeutik baik, dimana ibu hamil yang awalnya ragu dan takut untuk mengikuti vaksin telah memilih untuk mengikuti vaksin dan mengikuti arahan tenaga kesehatan (bidan).
3. Keterampilan atau kemampuan bidan dalam berkomunikasi dengan pasien belum optimal dan belum merata dimiliki setiap bidan. Pada fase kerja atau tahap working, bidan telah melakukan layanan yang dinilai cukup baik oleh pasien. Namun dari hasil observasi berdasarkan studi kasus yang diulas, diperoleh temuan bahwa komunikasi terapeutik belum optimal.
4. Ada hubungan yang kuat antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Interaksi antara bidan dan pasien dapat meningkatkan mekanisme kepercayaan dan memberi dukungan emosional kepada pasien yang mengalami kecemasan dan rasa takut.

5. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan pasien adalah adanya komunikasi dan sikap secara terapeutik yang dilakukan bidan ketika berinteraksi kepada pasien, sehingga tingkat kecemasan pada setiap pasien akan menurun jika komunikasi dan sikap terapeutik bidan dilaksanakan dengan baik.
6. Adanya komunikasi yang dilakukan bidan dengan menginformasikan prosedur pelayanan saat vaksinasi Covid-19 (persiapan pasien, obat-obatan, dan jenis tindakan) dan hal-hal lain di luar tindakan medis mampu membantu mengurangi tingkat kecemasan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiati Rohmah yang menyatakan bahwa komunikasi terapeutik dapat menurunkan kecemasan pasien dan keluarga pasien kritis. Bidan dapat mengaplikasikan komunikasi terapeutik sebagai intervensi mandiri dalam usaha menurunkan kecemasan pasien dan keluarga.
7. Faktor penghambat komunikasi Terapeutik pada II kasus yang dibahas dalam Karya Ilmiah ini adalah faktor bahasa.

Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan

Bagi Dinas kesehatan sebaiknya mengadakan pertemuan bidan guna melakukan penyadaran tentang tujuan dari komunikasi terapeutik serta memberikan penyegaran materi khususnya mengenai tata cara (tahapan) pelaksanaan komunikasi terapeutik.

2. Bagi Puskesmas

- a. Kepala Puskesmas rutin menyampaikan motivasi dalam apel pagi kepada petugas kesehatan termasuk bidan

- b. Bidan koordinator rutin melakukan briefing pagi guna me-refresh hal-hal yang harus dilakukan oleh anggota bidan
- c. Kepala puskesmas dan bidan koordinator melakukan monitoring berkala

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain diharapkan untuk bisa meneliti faktor – faktor yang berhubungan dengan komunikasi terapeutik bidan dengan lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalami (2012). Komunikasi dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kebidanan. Jakarta: SalembaMedika
- Prawirohardjo, S. (2005). Ilmu Kebidanan. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo
- Priyanto, A. (2009). Komunikasi dan Konseling: Aplikasi dalam Sarana Pelayanan kesehatan untuk bidan dan Bidan. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanto, H (1994). Komunikasi Untuk bidan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Administrasi. Jakarta: Cv.Afabeta
- Suryani. (2005). Komunikasi Terapeutik Teori dan Praktek. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.EGC
- Tyastuti, S., Kusmiyati, Y., & Handayani, S. (2010). Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya.
- Uripmi. (2003). Komunikasi Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Varney, H. (2002). Buku Saku Bidan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Walsh, L. V. (2007). Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC
- Wulandari. (2009). Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Yulifah & Yuswanto, Y. (2009). Komunikasi dan Konseling Dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Yusnita, R. (2012). Pengaruh komunikasi teurapetik bidan terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin di ruang kebidanan dan bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie.